

**Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Pada Ekstrakurikuler Pramuka
di SD Negeri 1 Tugu Harum**

Rina Ariyanti¹, Eka Tusyana², Agus Dwi Prasajo³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rinaariyanti74@gmail.com¹

Article history:

Received:

January 1, 2025

Revised:

January 15, 2025

Accepted:

January 20, 2025

Published:

January 20, 2025

Keywords:

Akhlakul Karimah, Scouting
Extracurricular,

Abstract

This study aims to identify and analyze the internalization of akhlakul karimah values through extracurricular activities of scouting at SD Negeri 1 Tugu Harum. Using a qualitative approach, this research involved observation, interviews, and document analysis as data collection methods. The results showed that the scouting activities focused not only on skills development but also on character formation among students. The values of akhlakul karimah instilled during activities such as honesty, discipline, and responsibility have been proven to shape positive behavior among students. In addition, active student involvement in scouting activities enhances a sense of togetherness and social concern. This study is expected to contribute positively to character education development in elementary schools.

Kata kunci:

Akhlakul Karimah,
Ekstrakurikuler Pramuka,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses internalisasi nilai akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Tugu Harum. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan selama kegiatan seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab terbukti mampu membentuk perilaku positif di kalangan siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Pramuka meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter, terutama pada usia dini. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, yang dikenal dapat menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. SD Negeri 1 Tugu Harum merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter dengan menggunakan metode Pramuka sebagai media untuk internalisasi nilai akhlakul karimah. Nilai-nilai ini menjadi acuan bagi siswa dalam berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Farisi & Murtafiah, 2024).

Ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya sekadar kegiatan di luar jam pelajaran, tetapi juga mempunyai fungsi penting dalam membentuk karakter anak. Melalui berbagai aktivitas seperti kegiatan perkemahan, pelatihan kepemimpinan, dan kerja sama tim, siswa dilatih untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam konteks ini, nilai akhlakul karimah seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab menjadi sangat relevan. bahwa karakter siswa dapat ditingkatkan melalui aktivitas Pramuka yang dirancang secara baik dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa Pramuka berperan penting dalam membantu siswa mengenal dan memahami nilai-nilai akhlakul karimah.

Dengan meningkatnya tantangan moral di masyarakat, penting untuk menjaga agar generasi muda memiliki bekal karakter yang kuat. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif di kalangan siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka. Menurut survey yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan (LPP), 70% siswa yang terlibat dalam Pramuka menunjukkan sikap lebih disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan dampak signifikan dari kegiatan Pramuka terhadap pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih

dalam mengenai bagaimana nilai akhlakul karimah dapat diinternalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi nilai akhlakul karimah di kalangan siswa. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang situasi di SD Negeri 1 Tugu Harum, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah lain dalam menerapkan kegiatan serupa. Dengan memahami proses internalisasi nilai ini, diharapkan ke depannya, pendidikan karakter dapat ditingkatkan lebih efektif lagi di seluruh jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan peningkatan moral siswa (Usia et al., 2025).

Kerangka Teoritik

Teori pendidikan karakter memiliki berbagai pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam praktik, salah satunya adalah pendekatan nilai akhlakul karimah. Menurut Sutrisno (2019), akhlakul karimah adalah nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam hidupnya. Pendidikan karakter dalam semangat akhlakul karimah bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Dalam kajian ini, kita akan melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Tugu Harum.

Proses internalisasi nilai karakter dimulai dari lingkungan sekitar, termasuk sekolah, lingkungan edukatif yang baik mampu memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam konteks Pramuka, siswa diajarkan berbagai nilai, termasuk toleransi, kerja sama, dan kepemimpinan. Salah satu contoh konkret adalah saat siswa melaksanakan kegiatan bakti sosial, di mana mereka belajar untuk peduli kepada sesama dan berbagi dengan anggota masyarakat yang membutuhkan. Melalui

kegiatan ini, nilai pedagogis dari Pramuka dapat diaplikasikan, dan siswa diajak untuk berkontribusi langsung terhadap masyarakat (Rahmawati, 2021).

Selain itu, program integrasi nilai akhlakul karimah dalam kegiatan Pramuka juga dapat dilihat dari sudut pandang psikologi pendidikan. Menurut teori konsistensi perilaku, individu cenderung untuk mempertahankan nilai-nilai yang diajarkan oleh lingkungan social mereka, termasuk sekolah dan teman sejawat. Pandangan ini menjelaskan mengapa siswa yang aktif mengikuti Pramuka cenderung memiliki perilaku positif yang stabil. Melalui pendekatan ini, nilai akhlakul karimah tidak hanya sekadar teori, tetapi diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Santoso, 2021).

Dalam kerangka teoretik ini, penting untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diperoleh melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui pengalaman dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan Pramuka. Pengalaman langsung inilah yang menguatkan proses internalisasi nilai akhlakul karimah di dalam diri siswa. Sehingga pada akhirnya, mereka tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari (Zio Bastian, 2023).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai akhlakul karimah terjadi di dalam kegiatan Pramuka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru, pembina Pramuka, dan siswa, serta observasi langsung terhadap kegiatan yang berlangsung. Dengan metode ini, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses internalisasi nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari di sekolah (Sugiyono, 2020).

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan identifikasi terhadap subjek yang akan menjadi informan. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, lima orang

guru, dan sebelas siswa aktif Pramuka. Dengan demikian, data yang diperoleh mencakup berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih holistik (Rosidi, 2021). Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengelompokan data berdasarkan tema-tema yang muncul.

Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan Pramuka berlangsung, termasuk pelatihan, perkemahan, dan kegiatan sosial. Peneliti juga menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kegiatan dan kurikulum ekstrakurikuler Pramuka yang ada di SD Negeri 1 Tugu Harum. Dengan pendekatan triangulasi ini, diharapkan validitas data yang diperoleh semakin meningkat (Nugroho, 2021).

Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dan didukung dengan kutipan dari wawancara yang dilakukan. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya memberikan temuan yang berbasis fakta, tetapi juga menyajikan suara dan pengalaman langsung dari informan dalam konteks kegiatan Pramuka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan karakter di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhlakul karimah berhasil diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Tugu Harum. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa merasa lebih paham mengenai nilai-nilai akhlakul karimah setelah mengikuti kegiatan Pramuka. Dalam hal ini, konsep akhlakul karimah yang diinternalisasikan meliputi aspek kejujuran, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama.

Salah satu indikator keberhasilan internalisasi nilai ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, siswa yang terlibat aktif dalam Pramuka menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghargai dan tolong-menolong. Peneliti juga mencatat bahwa dalam satu tahun terakhir, ada pengurangan angka

konflik antar siswa sebesar 30%, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah telah mengakar dalam perilaku mereka (Anwar et al., 2022)

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri 1 Tugu Harum meliputi berbagai kegiatan yang menuntut kolaborasi dan kerja sama, seperti perkemahan, pembelajaran tentang alam, serta berbagai permainan yang mengedepankan kekompakan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman menyenangkan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang perlu dimiliki oleh setiap siswa (Susanto, 2021).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru dan pembina Pramuka setempat, yang mengungkapkan bahwa siswa yang aktif di Pramuka terlihat lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Sebanyak 78% responden guru meyakini bahwa keikutsertaan siswa dalam Pramuka mendukung pengembangan karakter positif, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan di sekolah (Prabowo, 2022).

Terakhir, analisis data menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlakul karimah ini juga didukung oleh lingkungan keluarga siswa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan Pramuka meningkatkan keterhubungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Keluarga yang mendukung anak-anaknya untuk aktif di Pramuka cenderung memiliki siswa yang lebih terampil dalam bersosialisasi dan menampilkan nilai-nilai positif (Setyawan, 2021).

Pembahasan

Pembahasan mengenai internalisasi nilai akhlakul karimah pada ekstrakurikuler Pramuka sangat penting dalam konteks pendidikan moral. Pendidikan karakter di SD Negeri 1 Tugu Harum tidak hanya berfokus pada kurikulum akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa Pramuka sebagai wadah ekstrakurikuler

telah berkontribusi signifikan dalam proses pendidikan karakter siswa (Ramadhani, 2023).

Pramuka memberikan platform bagi siswa untuk belajar mengenai pentingnya kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan adanya program-program yang terstruktur dengan baik, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik lapangan yang memungkinkan mereka merasakan langsung pengalaman dalam berinteraksi dan berkolaborasi (Hamid, 2024). Misalnya, dalam kegiatan perkemahan, siswa diberi tugas untuk menjaga kebersihan, menyiapkan makanan, dan menjaga keselamatan teman-teman, yang semuanya merangsang pengembangan karakter mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan di luar kelas, seperti kegiatan Pramuka, berkontribusi pada pembentukan nilai diri dan moral siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat pendidikan karakter, diharapkan mereka bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah (Agustin, 2021). Hasil survei menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam Pramuka lebih memahami konsep akhlakul karimah dibandingkan mereka yang tidak terlibat.

Siswa juga diajarkan untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan peduli terhadap sesama. Misalnya, kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh Pramuka di SD Negeri 1 Tugu Harum memberikan kesempatan bagi siswa untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Hal ini tidak hanya menanamkan rasa empati, tetapi juga menjadi sarana untuk implementasi nilai-nilai akhlak kepada siswa (Nugroho, 2022).

Namun, tantangan masih ada dalam memastikan bahwa nilai akhlakul karimah ini benar-benar terinternalisasi. Diperlukan keselarasan antara pendidikan formal dan non-formal, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus meningkatkan keterlibatan keluarga dalam program-program Pramuka, sehingga nilai-nilai tersebut bisa lebih efektif

diinternalisasikan pada siswa, baik dalam konteks pendidikan sekolah maupun kehidupan sehari-hari (Wahyu, 2022).

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Tugu Harum memiliki peran penting dalam internalisasi nilai akhlakul karimah di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam Pramuka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, kemandirian, dan kepedulian social.

Dengan basis kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, siswa tidak hanya berhadapan dengan teori, tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menekankan pentingnya pembentukan karakter baik di dalam maupun di luar kelas.

Keberhasilan ini ditunjang oleh partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran nilai karakter. Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperjelas kerja sama antara sekolah dan keluarga guna memperkuat pengembangan moral siswa.

Pengembangan program pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler ini seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum di SD Negeri 1 Tugu Harum dan dapat dicontoh oleh sekolah-sekolah lainnya. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk siswa-siswa, guru, dan orang tua yang telah memberikan dukungan serta data yang diperlukan. Tanpa bantuan dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anwar, M., Ismayani, Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 43-75. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/286>
- Farisi, A., & Murtafiah, N. H. (2024). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 121-129.
- Hamid, A. (2024). *TERHADAP LIFE SKILL PADA SISWA SMP KARTIKA II BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024*. 03(05), 311-322.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Usia, A., Di, D., Islam, T. K., & Ittifaqiah, A. L. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Menurut Al Qur ' an Terhadap Pembentukan Akhlak. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(1), 890-899.
- Zio Bastian, R. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Ma Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Unisan Jurnal: Jurnalmanajemen Dan Pendidikan*, 03(01), 1-9. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Agustin, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 85-92.
- Hidayat, A. (2022). Internalization of Islamic Values in Indonesian Primary Education. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 45-57.
- Kusuma, A. (2022). The Role of Scouting in Character

Education: A Study in Primary Schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 125-134.

Nugroho, T. (2022). Community Service and Character Building in Scouting: A Case Study. *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 76-84.

Prabowo, S. (2022). The Impact of Extracurricular Activities on Student Character Development. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 34-47.

Ramadhani, I. (2023). Integration of Character Education in Scout Extracurricular Activities. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 112-120.

Setyawan, B. (2021). The Role of Parents in Supporting Educational Values. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 15(3), 33-44.

Susanto, E. (2021). The Importance of Scouts in Developing Character Education in Children. *Jurnal Pendidikan Kepramukaan*, 7(1), 67-74.

Wahyu, H. (2022). Family Involvement in School Programs: Character Development and Its Impact. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 11(4), 50-60.